

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi akuntansi salah satu sistem Informasi diantara berbagai sistem yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Sistem ini merupakan subsistem Informasi manajemen yang mengelola data keuangan menjadi Informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemakai internal maupun pemakai eksternal (Yohana, 2021). Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk mempercepat dan mempermudah pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi akuntansi guna menunjang pengambilan keputusan (Hastuty HS et al., 2023),

Salah satu keunggulan utama dari SIA berbasis komputer adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis, mulai dari akuntansi hingga manajemen operasional. Dengan integrasi ini, informasi dapat dipertukarkan secara efisien antar departemen, mengurangi duplikasi data dan meningkatkan kolaborasi. Selain itu, sistem ini sering kali dilengkapi dengan fitur analisis yang canggih, yang memungkinkan manajer untuk melakukan evaluasi kinerja dan perencanaan strategis dengan lebih baik (Sumaryanto et al., 2024).

2.2 Penjualan

2.2.1. Pengertian Penjualan

Menurut (Arianty N., 2024) penjualan adalah usaha atau tindakan konkret yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik barang atau jasa, dari produsen ke konsumen sebagai tujuan. Tujuan utama penjualan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari produk atau barang yang dibuat produsen dengan pengelolaan yang baik. Dalam praktiknya, penjualan sendiri tidak mungkin terjadi tanpa partisipasi orang lain, seperti agen, pemasaran, dan pedagang. Melakukan penjualan berarti mencari pembeli, mempengaruhi dan memberikan kesempatan untuk menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan, serta mencapai kesepakatan mengenai harga yang ditawarkan.

Penjualan merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan dalam memasarkan produk kepada konsumen. Perusahaan tidak akan berkembang jika tidak dapat bersaing dan berkompetisi dalam penjualan produk. Sistem penjualan terbagi menjadi dua jenis, yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit (Luthfiah et al., 2024). Pelaksanaan sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang baik dan benar dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal hasil penjualan dan penerimaan kas. Melalui sistem akuntansi tersebut maka terciptalah suatu informasi yang akurat dan dapat dipercaya. yang dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengendalian internal penjualan dan penerimaan kas (Ghozali et al., 2024).

2.2.2. Jenis-jenis Penjualan

Menurut (Utami.N.S, 2022) penjualan dibagi menjadi lima, yaitu:

1. *Trade Selling*

Trade Selling merupakan aktivitas penjualan dimana pihak produsen maupun pedagang dalam skala yang besar kepada pengecer untuk meningkatkan distribusi produknya.

2. *Missionary Selling*

Penjualan ini merupakan penjualan di mana produsen memiliki distributor atau penyalur sendiri untuk barang-barangnya. Perusahaan melakukan penjualan ini dengan tujuan mendorong pelanggan untuk membeli barang langsung dari penyalurnya..

3. *Technical Selling*

Penjualan jenis ini memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah pembeli. Dengan kata lain, produsen akan menjual barang yang memang dibutuhkan pembeli untuk menyelesaikan masalah lalu menjualnya sesuai dengan kebutuhan konsumen.

4. *New Business Selling*

Tujuan penjualan ini adalah untuk memastikan bahwa pelanggan potensial benar-benar membeli barang yang dijual.

5. *Responsive Selling*

Penjualan ini akan memberikan tugas kepada setiap bagian pemasaran untuk memberikan umpan balik atas permintaan

konsumen.

2.2.3. Bentuk – bentuk penjualan

Menurut (Mesak.E, 2024) bentuk penjualan dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Penjualan Tunai

Penjualan tunai diartikan cash and carry, di mana pembayaran dari pembeli selama sebulan dianggap kontan.

2. Penjualan Kredit

Penjualan kredit atau biasa disebut non-tunai dalam jangka waktu tertentu dan biasanya lebih dari sebulan.

3. Penjualan Tender

Untuk memenuhi permintaan pembeli yang membuka tender, tender dilaksanakan melalui proses tender

4. Penjualan Grosir

Grosir diartikan bahwa barang dijual tidak langsung kepada pembeli melainkan melalui perantara seperti importir dan pedagang eceran.

5. Penjualan Ekspor

Ekspor dilakukan oleh pembeli, dan barang dari luar negeri diimpor menggunakan layanan surat kredit.

6. Penjualan Konsinyasi

Konsinyasi merupakan barang titipan kepada pembeli yang juga berfungsi sebagai penjual, dan barang tersebut akan dikembalikan

kepada penjual jika barang tersebut tidak terjual.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut (Nurjamil & Sembiring, 2021) sistem informasi penjualan adalah sebuah prosedur yang melaksanakan, mencatat, mengkalkulasi, membuat dokumen, dan informasi penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain yang berkepentingan, dari mulainya order penjualan hingga transaksi dilaksanakan. Sistem Informasi Penjualan merupakan Sub Sistem Informasi Bisnis, Sub Sistem Bisnis lainnya bisa merupakan, pemasaran, sumber daya manusia, keuangan akuntansi dan manufaktur produksi. (Nurlaelasani & Sulaeman, 2023) mendefinisikan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah sistem yang memproses data dan transaksi dari semua kegiatan bisnis, termasuk penjualan barang atau jasa, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

(Fatawa Imam Al Muftin & Fendi Hidayat, 2024) mengemukakan bahwa manfaat sistem informasi penjualan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membantu membuat rencana untuk membangun bisnis penjualan.
- b. Mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang di didapatkan.
- c. Membuat laporan yang mengandung informasi tentang penjualan, seperti hasil penjualan, stok barang, pemasukan dan pengeluaran, pendapatan, permintaan, dan lain sebagainya.
- d. Memudahkan pengelolaan stok produk secara akurat.
- e. Membantu mengatur tugas dan mengawasi kinerja karyawan,

memantau pembayaran, dan memproyeksikan keuntungan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah sistem yang bertugas mengelola data dan transaksi penjualan sebagai pengambilan keputusan. Manfaat yang diperoleh meliputi perencanaan bisnis, pemantauan pemasukan dan pengeluaran, pembuatan laporan, pengelolaan stok, pengaturan tugas karyawan, pemantauan pembayaran, dan proyeksi keuntungan.

2.4 Microsoft Access

MS Access adalah software aplikasi berbasis database yang sering digunakan untuk mengolah data dalam jumlah besar. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur seperti *Query*, Form, Report, Objek Tabel, Objek Menu, dan lainnya yang bersifat setengah jadi sehingga dapat direkayasa (diprogram) menjadi sebuah aplikasi (Yusuf et al., 2025).

2.3.1 Fitur Microsoft Access

Microsoft access memiliki berbagai macam fitur yang dapat digunakan. Fitur fitur tersebut, yaitu :

i. Tabel

Tabel adalah sekumpulan tempat di mana Anda dapat memasukkan, menyimpan, dan mengubah informasi dalam database Access.

ii. Query

Query adalah perintah untuk memproses data.

Microsoft Access adalah database yang memungkinkan Anda menyimpan *query* sehingga Anda bisa langsung menjalankannya saat Anda ingin menggunakannya lagi tanpa harus menulis ulang.

iii. *Form*

Form berfungsi sebagai penghubung antara Microsoft Access dan penggunaannya. Tujuan dari *form* ini adalah agar orang yang mengolah data dengan Microsoft Access tidak perlu masuk ke data base Microsoft Access, tetapi cukup menggunakan *form* yang telah dibuat. Report, pada fitur ini data dapat ditampilkan dalam bentuk laporan yang siap dicetak melalui laporan. Dengan adanya laporan, hasil pengolahan data melalui *query* yang dilakukan di *form* dapat ditampilkan dengan informasi yang sebaik mungkin. Jadi lebih mudah bagi orang lain untuk memahami nilai informasinya.

2.3.2 Kelebihan Microsoft Acces

Menurut (Triyaningsih & Salsabila Widya Wardhani, 2024) Microsoft access memiliki berbagai macam kelebihan yaitu :

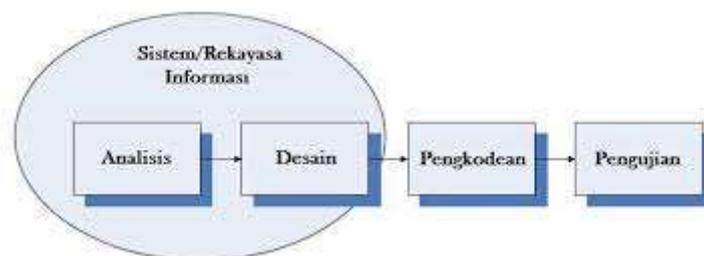
1. Pengoperasian aplikasi dapat dilakukan dengan mudah dengan adanya *form*, *query*, *report* yang disediakan dan dapat dimodifikasi dengan mudah.
2. Penyusunan *table* dan relasi dapat dilakukan dengan mudah.

3. Terjamin keamanan data dan hak akses data dengan adanya *password* yang digunakan untuk pengamanan file yang hanya diketahui oleh pengguna.
4. Dapat menyimpan data dengan jumlah yang cukup besar.

Microsoft Access dapat digunakan sebagai pengelolaan uang karena membawa pengaruh besar terutama bagi penjual dan juga dapat mengetahui hasil penjualan dari pelanggan serta adanya peningkatan produk yang dihasilkan (Lily Purwianti, 2025)

2.5 Model *Waterfall*

Metode *Waterfall* adalah metode pengembangan sistem yang terstruktur di mana setiap tahapan dilakukan secara bertahap dan tidak boleh dilanjutkan sampai tahapan sebelumnya selesai. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, termasuk membuat proses perancangan sistem lebih mudah karena tahapan-tahap ini harus dilakukan secara bertahap sampai dengan selesai sehingga proses penelitian tidak terganggu (Fachri et al., 2024).



Sumber : (Putri, 2024)

Gambar 2 Model *Waterfall*

Berdasarkan model *waterfall* pada gambar diatas, maka dapat diuraikan pembahasan dari masing-masing tahap dalam model sebagai berikut:

1. Analisis

Pada tahap analisis, peneliti menentukan perangkat lunak sesuai dengan kebutuhan pengguna (*user*). Pada tahap ini kebutuhan perangkat lunak harus didokumentasikan.

2. Desain

Pada tahap desain, kebutuhan perangkat lunak beralih dari tahap analisis kebutuhan ke tahap representasi desain, sehingga pada tahap berikutnya program dapat diimplementasikan. Desain perangkat lunak yang dihasilkan pada tahap ini juga harus didokumentasikan.

3. Pengkodean

Proses perangkat lunak pada pembuatan kode program, akan berjalan dengan lancar jika pengkodean sesuai dengan pemrograman yang telah dibuat pada tahap desain.

4. Pengujian

Pengujian berkonsentrasi untuk memastikan bahwa semua bagian telah diuji. Pada penelitian ini menggunakan Blackbox testing sesuai dengan proses pengujian yang diinginkan.

5. Implementasi

Pada tahap ini merupakan tahap penerapan sistem informasi

yang diterapkan pada UMKM MJ Farm setelah melalui beberapa tahapan diantaranya, analisis kebutuhan, desain, pengkodean dan pengujian.

2.6 Pengujian *Blackbox*

Untuk memastikan bahwa semua komponen dan fitur sistem berfungsi sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan yang telah ditetapkan, sistem perangkat lunak dievaluasi secara keseluruhan, yang dikenal sebagai pengujian sistem. Pengujian sistem dilakukan dalam berbagai skenario yang mencakup berbagai kondisi dan situasi. Tujuan utama dari pengujian sistem adalah untuk menemukan potensi *bug* dalam sistem yang dapat memengaruhi kinerja, keamanan, dan keandalan perangkat lunak.

Pengujian sistem menggunakan *blackbox* hanya mengimplikasikan *input* dan *output*, bersifat dinamis dan berperan untuk memvalidasi fungsi secara keseluruhan. Tujuan dilakukannya pengujian menggunakan *blackbox* adalah untuk mencari kesalahan yang terdapat dalam perangkat lunak sebagai upaya untuk menghindari kegagalan atau memperbaiki kegagalan yang sudah terjadi (Muna et al., 2023).

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan pengertian pengujian *blackbox* adalah suatu metode pengujian yang dilakukan untuk menguji perangkat lunak tanpa memperhatikan detail tetapi berfokus pada fungsionalitasnya.

2.7 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan sebuah aspek penting dalam meningkatkan perekonomian pada sebuah

negara, karena UMKM sendiri adalah salah satu usaha yang berkontribusi dan berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan terhadap nilai perekonomian yang berperan dalam upaya mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang berada di sebuah negara, sehingga dengan lahirnya usaha-usaha kecil ini yang dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan dan juga dapat mengurangi angka kemiskinan yang tinggi. Sehingga UMKM juga dapat membantu dalam mendorong nilai ekonomi dan tingkat kesejahteraan serta kemakmuran bagi negara (Kwek & Marheni, 2024).

Pada Pasal 34 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasca amandemen keempat, yang salah satu ayatnya, yaitu ayat (2), menyatakan bahwa negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. Dapat dilihat bahwa pada pasal 34 tersebut, penggambaran tentang aspek kesejahteraan sosial masyarakat dalam menindaklanjuti amanat dari UUD 1945 tersebut, terutama dalam upaya memberdayakan masyarakat yang lemah. Sebagai contoh pemberdayaan masyarakat yang lemah adalah dengan memberdayakan kelompok masyarakat yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah. Pemerintah melakukan pengaturan tentang perlindungan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, lebih kepada pengaturan tentang fungsi dan hak dari UMKM dalam menindak pertumbuhan ekonomi

(Moertiono, 2023).

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Defri Pramesti Putri (2024)	Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan Berbasis microsoft access (studi kasus goven Konveksi)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian pada sistem ini menggunakan metode waterfall, dimana mulai dari tahap analisis kebutuhan, desain, pengkodean, pengujian, dan Implementasi
2	Mariska Ramadana & Nurul Istiqomah (2024)	Perancangan Sistem Akuntansi Berbasis Microsoft Access pada Kedai Kopi Sriwangi	Deskriptif, Kualitatif	UMKM kuliner seperti Kedai Kopi Sriwangi menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan yang efektif. Kedai ini belum memiliki sistem akuntansi yang efisien, sehingga penelitian dilakukan melalui wawancara dan observasi. Solusinya adalah pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Access untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan

			keuangan secara akurat. Sistem ini diharapkan membantu pemilik usaha mengelola keuangan dan mengambil keputusan dengan lebih tepat.
3	Ayub Prasetyo, Ina Siti Hasanah, & Firda Amalia (2024)	Perancangan Aplikasi Sistem Penjualan Berbasis Microsoft Access Pada Distributor Mutiara Cosmetic	Deskriptif Kualitatif Proses penjualan yang masih manual di distributor Mutiara Cosmetic mendorong perancangan aplikasi penjualan berbasis Microsoft Access. Penelitian ini menggunakan metode waterfall untuk perancangan sistem dan black box testing untuk pengujian. Sistem lama dianalisis, lalu dibuat model sistem menggunakan diagram konteks, DFD, dan ERD. Aplikasi yang dirancang mencakup fitur input produk, transaksi, dan laporan penjualan. Hasil pengujian menunjukkan aplikasi berfungsi sesuai harapan dan mampu menggantikan sistem manual secara efektif.
4	Yanuar Muhammad Nazar & Rendra Trisyanto Surya (2021)	Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Menggunakan	Deskriptif, Kualitatif Secara umum sistem informasi akuntansi penjualan pada Toko "Diecolz" dalam segi prosedur penjualannya, tetapi terdapat kelemahan pada segi pencatatannya yang masih belum bagus, pencatatan penjualan

	Software Microsoft Access 2016 (Studi Kasus Toko Diecolz85)	dilakukan secara manual dan belum tersusun rapih. Perancangan aplikasi penjualan dianggap memenuhi kebutuhan dari Toko “Diecolz” dengan basis software Microsoft Access 2016 yang memberikan fitur-fitur yang akan memudahkan kegiatan operasional sehari-hari pencatatan penjualan
5	Siti Luthfiah, Bainil Yulina, & Eka Jumarni Fithri (2024) Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai menggunakan Microsoft Access pada UMKM mie Ayam Dzohir Palembang	Deskriptif Kualitatif Membahas perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada UMKM MD menggunakan Microsoft Access untuk meningkatkan kecepatan, akurasi, dan relevansi laporan. Penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masalah utama adalah pencatatan manual yang sering menimbulkan kesalahan. Solusinya berupa aplikasi yang menghasilkan struk, laporan penjualan, jurnal umum, dan buku besar. Penulis merekomendasikan penggunaan sistem ini secara komputerisasi dan pengembangannya di masa depan.